

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.I Latar Belakang

Dalam beberapa tahun belakangan ini, persentase pemilik serta pengguna *smartphone* di seluruh dunia terus meningkat. memakai fitur antara lain komunikasi, Internet, serta multimedia, karena kemudahan aksesnya mempunyai beberapa keunggulan seperti peningkatan produktivitas, kemudahan pencarian informasi, dan peningkatan kesenangan melalui hubungan social (Fischer-Grote et al., 2019) .

Indonesia ialah negara dengan pertumbuhan terbesar sesudah China dan India, secara kolektif pun akan menambah kurang lebih 400 juta manusia pengguna *smartphone* sejak 2014 sampai 2018. Di tahun 2018, menjadikan negara Indonesia sebagai salah satu negara dengan pengguna *smartphone* terbesar ke 4 di dunia setelah negara China, India dan Amerika Serikat, dikarenakan akan melebihi 100 juta pengguna *smartphone* yang aktif (Ramaita et al., 2019). Di Inggris, pada kuartal pertama tahun 2015, 66% dari populasi orang dewasa memiliki *smartphone* dan meningkat 27% sejak 2012. Sedangkan di Perancis, 58% orang memiliki *smartphone* pada tahun 2015 dan meningkat 12% semenjak 2014 (Dehnen-Schmutz et al., 2016). Tingginya total penggunaan *smartphone* di era-modern ini, tentunya hal menjadi persoalan karena waktu penggunanya tidak dibatasi. Jika keterusan maka akan mengakibatkan penggunanya menjadi ketergantungan (Ramaita et al., 2019).

Bagi mahasiswa, *smartphone* memang memberikan berbagai manfaat dan kemudahan bagi penggunanya (Intan Daeng et al., 2017). Penggunaan *smartphone* sangat di perlukan untuk menunjang kegiatan mahasiswa. Akibatnya, pengguna *smartphone* oleh mahasiswa yang digunakan untuk mendukung aktifitas online. Memakai *smartphone* jika terlalu lama bisa menyebabkan berbagai masalah fisik, termasuk nyeri punggung atas.

Istilah punggung mengacu pada bagian tubuh dari bawah leher sampai tulang

ekor. Bagian atas pada punggung yaitu bagian belakang dada (*chest*) dan bawah punggung disebut bagian belakang pinggang (*lumbar*). Di Indonesia, MSD yang di diagnosis oleh nakes berjumlah 11,9% dan berdasarkan gejalanya 24,7%. Untuk nyeri punggung penderitanya antara 7,6% hingga 37% (Masloman et al., 2018).

Nyeri punggung atas (UBP) ialah rasa sakit yang dialami pada daerah tulang belakang dada. Prevalensi nyeri tulang belakang ialah 66 per 100 orang dan 15% di antaranya ialah UBP (Ozaras, 2015). Punggung atas ialah area di bawah tulang belakang leher (leher) dan pinggang (tulang belakang lumbar spine). Punggung atas disebut tulang belakang toraks dan merupakan bagian tulang belakang paling stabil. Rentang gerak di punggung atas terbatas karena perlekatan tulang belakang ke tulang rusuk (Stewart G. Eidelson, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti menyimpulkan masalah yaitu “Hubungan Penggunaan *Smartphone* Terhadap Nyeri Punggung Atas Pada Mahasiswa”.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, dapat ditarik rumusan masalah apakah terdapat hubungan penggunaan *smartphone* terhadap nyeri punggung atas pada mahasiswa?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* terhadap nyeri punggung atas pada mahasiswa

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian kali ini ialah:

- a. Untuk mengetahui apa saja karakteristik dari Jenis Kelamin dan Angkatan pada Mahasiswa
- b. Mengidentifikasi terjadinya nyeri punggung atas pada mahasiswa

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Penulis**

Sebagai tugas akhir pada pendidikan program studi diploma tiga dan pemahaman bagi penulis mengenai hubungan penggunaan *smartphone* terhadap nyeri punggung atas pada mahasiswa.

### **I.4.2 Bagi Institusi**

Untuk mengembangkan ilmu dalam menganalisa dan mengidentifikasi masalah.

### **I.4.3 Bagi Masyarakat**

Untuk menambah wawasan serta informasi pada masyarakat tentang bagaimana hubungan penggunaan *smartphone* terhadap nyeri punggung atas.